

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Jenis penelitian tersebut dilakukan untuk melihat pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan aset, risiko bisnis, dan *good corporate governance* terhadap *financial sustainability*.

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan selama periode 2020 hingga 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset, risiko, dan *good corporate governance* terhadap *financial sustainability*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan jumlah yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian dan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2021).

3.2.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penelitian yang kemudian dijadikan bahan kajian untuk menarik kesimpulan (Darwin et al, 2021). Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan ukuran dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian (Darwin et al, 2021). Berikut ini adalah karakteristik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan periode 2020 sampai dengan 2024 secara lengkap dan tidak dapat diakses
3. Perusahaan yang membayarkan dividen selama tahun 2020 sampai dengan 2024

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak di sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia	94
2	Dikurangi : Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan secara lengkap dan tidak dapat diakses periode 2020 sampai dengan 2024	(50)
3	Dikurangi : Perusahaan yang tidak membayar dividen pada tahun 2020-2024	(34)
3	Total Sampel	10
4	Jumlah tahun penelitian	5
5	Total Data	50

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data olah (2025)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan data. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti (Abdullah, 2022)

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu aspek yang dapat diamati dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independent, serta variabel *Financial Sustainability* sebagai variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan (Purnamasari, 2023)

3.4.1.1 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset mengacu pada perubahan baik peningkatan maupun penurunan dalam total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Mengukur pertumbuhan aset sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Menurut Muhamad et al. (2021) pertumbuhan aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Asset}(t) - \text{Asset}(t-1)}{\text{Asset}(t-1)}$$

Keterangan :

Aset (t) : Aset tahun saat ini

Aset (t-1) : Aset tahun sebelumnya

3.4.1.2 Risiko Bisnis

Risiko bisnis dalam perusahaan menjadi bagian penting yang perlu dilakukan pengelolaan secara efektif untuk mencegah terjadinya kerugian. Risiko bisnis yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan pengaruh terhadap

kelangsungan operasional, profitabilitas, dan reputasi perusahaan. Penggunaan risiko bisnis dikarenakan pengukuran tersebut memungkinkan untuk perusahaan melakukan pengelolaan potensi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan. Menurut Fitriana (2024), risiko bisnis dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.1.3 *Good Corporate Governance*

Pengukuran *Good Corporate Governance* dilakukan dengan menggunakan Indeks *Good corporate governance*. Penggunaan Indeks *Good Corporate Governance* dalam penelitian dikarenakan indeks ini berfungsi sebagai alat evaluasi perusahaan dalam menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola dengan baik. Penilaian terhadap subindeks GCG tersebut dilakukan dengan cara memberikan poin 0 apabila perusahaan tidak memenuhi kriteria dan memberikan poin 1 apabila perusahaan memenuhi kriteria. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adinegara, et al (2021), subindeks yang harus dikemukakan perusahaan dalam mengukur tingkat *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

3. Indeks Struktur Dewan

Pada *board structur indeks* ini membahas mengenai struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan. salah satu topik yang dijadikan bahan pembahasan adalah jumlah komisaris independen. Hal tersebut penting karena komisaris independen sekurang-kurangnya harus terbebas dari kepentingan pemegang saham. Selain itu, subindeks ini berupaya untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memiliki komite-komite yang membantu penerapan tata kelola perusahaan dengan baik seperti komite audit, komite nominasi dan komite remunerasi. Subindeks ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menyusun struktur perusahaan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam *Good Corporate Governance*.

4. Indeks Prosedur Dewan

Board Procedure Index mencakup beberapa elemen penilaian seperti apakah dalam perusahaan terdapat piagam tata kelola atau piagam dewan

yang mengatur terkait aktivitas board dewan dan apakah perusahaan memiliki kode etik dan juga dua elemen lainnya untuk mengetahui pengungkapan keanggotaan komite audit dan piagam komite audit sebagai suatu kuasa untuk melihat adanya fungsi yang efektif pada komite audit. Subindeks ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses tata kelola dalam perusahaan dapat berjalan.

5. Pengungkapan Perusahaan

Dalam pengungkapan perusahaan membahas mengenai bagaimana perusahaan dapat menutup informasi mengenai publikasi perusahaan karena publikasi tersebut tidak hanya mengenai informasi keuangan tetapi juga pada informasi non keuangan. Subindeks ini mencakup penilaian pengungkapan laporan keuangan, pengungkapan informasi latar belakang, peran dan tanggung jawab anggota dewan direksi dan komisaris, keterbukaan informasi yang terkait dengan audit internal, keterbukaan informasi terkait kantor akuntan publik sebagai auditor eksternal, serta publikasi rapat komite audit dan rincian. Berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, keterbukaan informasi pada subindeks ini merupakan bentuk transparansi informasi dalam laporan tahunan dan situs web resmi yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

6. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat mengungkapkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Subindeks ini digunakan untuk menentukan apakah komisaris atau direktur memiliki saham perusahaan, apakah perusahaan memiliki kepemilikan asing, dan apakah terdapat institusi lain yang memiliki saham pada perusahaan. Subindeks ini bertujuan untuk menentukan adanya hubungan perusahaan dengan anak perusahaan atau mitra.

7. Hak Pemegang Saham

Dalam konteks pemegang saham, hak yang terdapat pada pemegang saham minoritas sering kali dipandang sebagai elemen sentral dalam tata kelola perusahaan. Subindeks ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana

perusahaan dapat menerapkan kebijakan perusahaan yang melindungi hak-hak pemegang saham minoritas seperti apakah kepemilikan saham telah diungkapkan dalam laporan tahunan, apakah dalam perusahaan memiliki kebijakan dividen atau apakah perusahaan telah menyajikan informasi mengenai transaksi pihak berelasi dalam laporan tahunannya.

Tabel 3.2 Subindeks *Good Corporate Governance*

KOMPONEN	SUB INDEKS
Indeks Struktur Dewan	Terdapat perbedaan pimpinan dewan komisaris dan dewan direksi
	Komposisi komisaris independen paling tidak 1/3 dari jumlah total anggota dewan komisaris
	Dewan perusahaan melakukan rapat 6 kali dalam setahun
	Terdapat direktur keuangan
	Perusahaan memiliki komite audit, komite nominasi dan komite remunerasi
Indeks Prosedur Dewan	Keberadaan piagam Dewan Direksi
	Keberadaan piagam Dewan Komisaris
	Keberadaan piagam Komite Audit
	Kode Etik
	Pengungkapan Keanggotaan Komite Audit
Pengungkapan Informasi	Pengungkapan Laporan Keuangan
	Pengungkapan Informasi Latar Belakang
	Pengungkapan Tanggung Jawab Dewan Direksi dan Komisaris
	Audit Internal
	Publikasi Rapat Komite Audit
Kepemilikan Saham	Kepemilikan Institusional
	Kepemilikan Manajerial
	Kepemilikan Asing
Hak Pemegang Saham	Perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai transaksi pihak berelasi dalam laporan tahunannya
	Laporan tahunan perusahaan telah mengungkapkan kepemilikan saham perusahaan
	Perusahaan mengungkapkan kebijakan dividen pada laporan tahunan

Untuk mengukur tingkat *Good Corporate Governance* dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks GCG} = \frac{\text{Jumlah Subindeks Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Subindeks Yang Seharusnya Diungkapkan}}$$

Pada penelitian ini total subindeks yang seharusnya diungkapkan adalah sebesar 22 indeks.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (Purnamasari, 2023)

3.4.2.1 Financial Sustainability

Keberlanjutan keuangan (*Financial Sustainability*) dapat diukur melalui indikator *sustainable growth rate*. *Sustainable growth rate* digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan maksimum yang dapat dicapai dan dipertahankan oleh suatu perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dasuki (2022), *sustainable growth rate* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Sustainable Growth Rate} = RR \times ROE$$

Keterangan :

ROE : *Return On Equity* = Laba Bersih Setelah Pajak / Modal Sendiri

RR : *Retention Rate* = $1 - \text{Dividend Payout Ratio}$

Dividend Payout Ratio : Laba Bersih setiap Lembar / Dividen setiap Lembar

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Pertumbuhan Aset (Muhamad et al., 2021)	$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Asset}(t) - \text{Asset}(t-1)}{\text{Asset}(t-1)}$	Rasio
Risiko Bisnis (Fitriana et al., 2024)	$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (Adinegara et al., 2021)	$\text{Indeks GCG} = \frac{\text{Jumlah Subindeks Yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Subindeks Yang Seharusnya Diungkapkan}}$	Rasio
<i>Financial Sustainability</i> (Dasuki, 2022)	$\text{SGR} = RR \times ROE$	Rasio

3.5 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis oleh peneliti menggunakan metode statistik yang akan diolah melalui E-Views 12 untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan aset, risiko bisnis, *good corporate governance* terhadap *financial sustainability*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan antara *cross-sectional* dan data *time series*. Data *cross-sectional* diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan data *time series* mencakup periode pengamatan yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024.

3.5.1 Uji Statistic Deskriptif

Uji statistic deskriptif merupakan suatu bentuk analisis statistik yang berisi rangkuman dari data yang telah dikumpulkan agar dapat lebih mudah diinteretasikan (Sudirman, 2023).

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Model regresi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Dalam penggunaannya, terdapat tiga pendekatan model regresi yang dapat digunakan.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan salah satu metode analisis regresi untuk data panel yang menggabungkan seluruh data tanpa mempertimbangkan perbedaan waktu maupun individu, sehingga model ini menghasilkan satu set data yang terdiri atas variabel dependen dan sejumlah variabel independen (Amaliah, 2023)

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah metode analisis data panel yang dilakukan untuk mengestimasi hubungan antara variabel dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar individu yang tetap konstan sepanjang waktu.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan pendekatan dalam estimasi data panel yang mengasumsikan adanya korelasi residual antar waktu dan antar individu

Dalam penerapannya peneliti memilih model yang sangat tepat dengan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

1. *Uji Chow*

Uji chow dilakukan untuk menentukan salah satu model regresi pada data panel dengan pilihan model *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* sebagai pilihan modelnya (Madany, 2022). Penentuan penggunaan model ini didasari oleh ketentuan sebagai berikut:

- a. *Common Effect Model* dipilih jika nilai *Cross-section F Probability* dan *Cross-section chi-square* lebih dari 0,05
- b. *Fixed Effect Model* dipilih jika *Cross-section F Probability* dan *Cross-section chi-square* yang kurang dari 0,05

2. *Uji Hausman*

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan pilihan antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji ini bertujuan untuk menguji korelasi yang tidak tepat antara satu atau beberapa variabel bebas dengan komponen error dalam model. Pemilihan model berdasarkan hasil uji Hausman dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cross-section F Probability* dan *Cross-section chi-square* lebih dari 0,05 maka akan terpilih *Random Effect Model*
- b. Apabila nilai *Cross-section F Probability* dan *Cross-section chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*

3. *Uji Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model* (Madany, 2022). Penentuan ini berdasarkan kriteria sebagai berikut

- a. Model mengikuti *Common Effect Model* apabila nilai Probabilitas *Cross Section Breush-pagan* memiliki angka lebih dari 0,05

- b. Model mengikuti *Random Effect Model* apabila nilai Probabilitas *Cross Section Breush-pagan* memiliki angka kurang dari 0,05

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah sebuah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memenuhi asumsi-asumsi statistik tertentu sehingga hasil penelitian menjadi valid dan reliabel. Pada umumnya asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah merupakan suatu pengujian dalam analisis data yang dilakukan untuk menilai kenormalan suatu data (Iba, 2024). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Asym.sig. (2-tailed) berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas
- b. Apabila nilai Asym.sig. (2-tailed) berada di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu teknik pengujian yang bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model. Multikolinieritas dianggap terjadi apabila nilai toleransi kurang dari 0,01 atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji adanya varians residual yang tidak konstan (Madany, 2022). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas

- b. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan mengalami heteroskedastisitas

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau yang disebut juga uji F merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam suatu model regresi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji simultan ini dapat diuji melalui dua pendekatan yaitu:

a. Berdasarkan perbandingan nilai F -statistic dan F -tabel:

- $H_0 : F\text{-statistic} < F\text{-tabel}$ (tidak terdapat pengaruh simultan)
- $H_a : F\text{-statistic} > F\text{-tabel}$ (terdapat pengaruh simultan)

Jika $F\text{-statistic} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F\text{-statistic} > F\text{-tabel}$ maka H_a diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikansi)

- $H_0 : F\text{-statistic} < 0,05$ (tidak terdapat pengaruh simultan)
- $H_a : F\text{-statistic} > 0,05$ (terdapat pengaruh simultan)

Jika $F\text{-statistic} < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F\text{-statistic} > 0,05$ maka H_a diterima yang artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen sebagai akibat adanya pengaruh variabel independen (Yuliyanti, 2023)

3. Uji T

Uji T merupakan suatu teknik pengujian data yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruhnya maka ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan perbandingan *t-statistic* dengan *t-tabel*

- 1) Jika nilai *t-statistics* < *t-tabel* maka variabel bebas dianggap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
- 2) Jika *t-statistics* > *t-tabel* maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

b. Berdasarkan angka probabilitas

- 1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka variabel bebas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

3.5.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode statistik yang mengintegrasikan data penampang lintang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*) untuk memperkirakan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- | | |
|---------------|------------------------------------|
| Y | : <i>Financial Sustainability</i> |
| β | : Koefisien |
| X1 | : Pertumbuhan Aset |
| X2 | : Risiko Bisnis |
| X3 | : <i>Good Corporate Governance</i> |
| ε | : Error |